

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI NUSA TENGGARA TIMUR

Irene Krisanti Kapitan, Dyah Gita Rambu Kareri, Anita Lidesna Shinta Amat

ABSTRAK

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar sehingga di pandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi seseorang adalah dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Motivasi yang tinggi diharapkan akan menimbulkan semangat untuk belajar dan akan menghasilkan prestasi yang baik yang pada akhirnya akan menjadi lulusan yang berkualitas dan profesional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur, Universitas Nusa Cendana. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana angkatan 2019 berjumlah 56 responden. Motivasi belajar diukur dengan kuesioner motivasi belajar yang telah divalidasi dan prestasi belajar diambil dari Indeks Prestasi Kumulatif terakhir. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil pengukuran sebanyak 2 responden (3,6%) memiliki motivasi rendah, 29 responden (51,8%) memiliki tingkat motivasi yang cukup, 23 responden (41,1%) memiliki motivasi yang tinggi, dan 2 responden (3,6%) memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Hasil penelitian sebanyak 7 responden (12,5%) dengan IPK sangat memuaskan atau berada pada rentang 2,75 s/d 3,49, dan sebanyak 49 responden (87,5%) memiliki IPK dengan pujian atau berada pada rentang 3,50 s/d 4,00. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa ($p=0,109$).

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Mahasiswa

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan⁽¹⁾. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan^(2,3). Universitas dalam hal ini perguruan tinggi mempunyai tujuan dalam menciptakan atau menyiapkan mahasiswanya agar mempunyai kemampuan sehingga setelah mendapat bekal di perguruan tinggi dapat berkarya⁽⁴⁾. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah

meningkatkan prestasi akademik mahasiswa^(4,5).

Kualitas mahasiswa sendiri dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihnyanya⁽⁵⁾. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu di sebabkan adanya situasi belajar sehingga di pandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa⁽⁶⁾.

Kemampuan akademik berbanding lurus dengan prestasi yang didapatkan. Semakin baik kemampuan akademik seseorang, maka semakin baik

juga prestasi yang didapatkan. Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan kurikulum ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)^(7,8).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri seperti motivasi belajar, minat, cara belajar, kesehatan, intelegensi dan bakat. Faktor eksternal berasal dari dukungan orang tua, masyarakat, lingkungan sekitar, faktor dosen, bahan bacaan, kurikulum, kondisi sarana dan prasarana kampus⁽⁹⁾.

Faktor-faktor internal dan eksternal diatas, salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri seseorang⁽³⁾. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar⁽¹⁰⁾. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap individu memiliki motivasi belajar dengan tingkatan yang berbeda. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki seseorang dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi seseorang⁽⁹⁾.

Penelitian Manee P. dkk, di Fakultas Kedokteran Universitas Chiang Mai, Thailand, menunjukkan faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi akademik mahasiswa adalah faktor individu (79,3%). Salah satu faktor individu yang dimaksud adalah kurangnya motivasi belajar⁽¹¹⁾.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Hasan A. dkk, di Universitas Islamabad dan

Lahore Pakistan, menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi akademik. Prestasi akademik meningkat 34% karena adanya motivasi ekstrinsik dan meningkat 23% karena motivasi intrinsik⁽¹²⁾. Penelitian lain dilakukan oleh Ius (2003) dalam Alimuddin, tentang mahasiswa yang diterima di Universitas Indonesia melalui Program Penelusuran Kesempatan Belajar ditemukan bahwa yang dapat menghambat prestasi belajar antara lain rendahnya motivasi, malas belajar dan suka menunda pekerjaan⁽¹³⁾. Begitu juga penelitian oleh Ade Kiki Riezky dan Ahmad Zohir Sitompul, pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)⁽⁸⁾. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Rina Wati, menyatakan bahwa motivasi belajar tidak menyebabkan prestasi belajar mahasiswa tinggi⁽⁴⁾.

Pendidikan kedokteran sendiri merupakan proses pendidikan yang tidak mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat untuk menyelesaikan setiap tahap pendidikannya. Berdasarkan hal diatas, mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi dokter. Motivasi diketahui merupakan aspek yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Dengan motivasi yang kuat maka mahasiswa kedokteran dapat menyelesaikan pendidikan kedokteran⁽¹¹⁾.

Akhirnya motivasi juga mempengaruhi hasil belajar dalam hal ini prestasi seseorang, termasuk mahasiswa kedokteran dalam kemauan untuk menempuh pendidikan dibidang kedokteran^(10,11).

Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), seorang dokter dituntut untuk belajar sepanjang hayat, maka penting bagi seorang dokter memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajarannya⁽¹⁴⁾. Sehingga berdasarkan

uraian diatas, penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Waktu penelitian pada bulan Juli-November 2020.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* pada mahasiswa pre-klinik FK UNDANA, yang dilakukan dengan pengisian kuesioner Motivasi Belajar dan data sekunder yang diperoleh adalah nilai IPK terakhir mahasiswa FK UNDANA, yaitu angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 51 orang, kemudian ditambah 10% untuk meminimalisir *drop out* sehingga jumlah sampel menjadi 56 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2019 FK UNDANA, yang bersedia mengisi kuesioner dan yang aktif kuliah dalam akademik pada waktu penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak hadir saat pengisian kuesioner secara daring berlangsung dan yang sedang dalam keadaan tidak sehat (sedang merasa sakit).

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS statistic 20* yaitu secara univariat dengan menggunakan frekuensi masing-masing variabel tunggal yaitu motivasi belajar dan IPK dan analisis bivariat menggunakan uji *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
• Laki-laki	18	67,9
• perempuan	38	32,1
Usia		
• 16	1	1,08
• 17	3	5,04
• 18	24	42,8
• 19	21	37,5
• 20	20	12,5

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dan rata-rata usia responden adalah 18 tahun.

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tabel 4.2 Distribusi Motivasi Belajar

Motivasi belajar	f(x)	(%)
Sangat rendah	0	0
Rendah	2	3,06
Cukup	29	51,8
Tinggi	23	41,0
Sangat tinggi	2	3,06
Total	56	100

Pengambilan data primer pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan kuesioner Motivasi Belajar diperoleh hasil bahwa motivasi belajar mahasiswa terbanyak berada pada tingkatan motivasi cukup 29 orang (51,8%), diikuti dengan tingkatan motivasi tinggi 23 orang (41%), sedangkan tingkatan motivasi sangat tinggi 2 orang (3,06%), tingkatan motivasi rendah 2 orang (3,06%), dan motivasi sangat rendah tidak ada.

Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

Tabel 4.3. Frekuensi Prestasi Akademik

IPK	f(x)	(%)
Memuaskan (2,00 - 2,74)	0	0
Sangat memuaskan (2,75 - 3,49)	7	12,5
Dengan pujian (3,50 -4,00)	49	87,5

Prestasi akademik atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diperoleh dengan melakukan pengambilan data sekunder pada responden dan dicocokkan dengan data dari bagian akademik Fakultas

Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Pada penelitian ini, prestasi akademik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang paling banyak adalah kategori dengan pujian dengan jumlah mahasiswa 49 orang, diikuti dengan kategori sangat memuaskan sebanyak 7 orang, sedangkan prestasi akademik dengan kategori memuaskan tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pre-klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki rerata prestasi akademik yang sangat baik.

Analisis Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik

Tabel 4.4. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik

Motivasi Belajar	Prestasi Akademik		Total	Nilai <i>p</i>	Koefisien korelasi
	Sangat memuaskan	Dengan pujian			
Sangat tinggi	0	2	2	0,109	0,216
Tinggi	1	22	23		
Cukup	6	23	29		
Rendah	0	2	2		
Sangat rendah	0	0	0		
Total	7	49	56		

* Nilai *p* pada Korelasi *Spearman* signifikan jika $p < 0.05$

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil analisis uji *Spearman rho* motivasi belajar dengan prestasi akademik menunjukkan nilai $p=0,109$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini didapat nilai koefisien korelasi 0,216 sehingga didapatkan korelasi yang lemah atau bisa disimpulkan tidak memiliki hubungan karena korelasi lemah. Arah korelasi koefisien yang didapat antara motivasi belajar dan prestasi akademik juga mempunyai korelasi yang positif atau berjalan searah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat sebanyak 29 orang memiliki tingkat motivasi yang cukup dan diikuti sebanyak 23 orang memiliki motivasi rendah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kedokteran dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, ditambah dalam sistem pembelajarannya menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) yang menitikberatkan pada mahasiswa atau *student centered learning*. Didukung oleh Nor Farida Harun et.al (2012) menyatakan bahwa konsep PBL efektif dalam

peningkatan performa belajar mahasiswa⁽²³⁾.

Seorang mahasiswa juga dituntut untuk menyelesaikan kasus yang disajikan dalam bentuk masalah kemudian mahasiswa akan diminta untuk memecahkan masalah tersebut hingga tuntas atau yang dikenal dengan tutorial, mengerjakan presentasi pleno pada setiap akhir bahan tutorial, menyiapkan materi kuliah, praktikum, ketrampilan klinik dan belajar mandiri, sehingga dalam hal ini motivasi mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Shabrina Wista (2013) yang mengatakan bahwa rerata motivasi belajar mahasiswa kedokteran termasuk dalam kategori motivasi tinggi⁽¹⁷⁾.

Hasil penelitian ini didapatkan perempuan 38 orang dan laki-laki berjumlah 18 orang. Sehingga berdasarkan teori dari penelitian oleh Fidia, dkk (2015) menyimpulkan bahwa prestasi akademik perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki sehingga terdapat perbedaan prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin⁽²⁰⁾. Beberapa teori menyebutkan bahwa, jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Sejumlah penelitian mengatakan bahwa wanita lebih tertinggal dibanding laki-laki di bidang pendidikan, karena laki-laki seharusnya mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengejar cita-citanya.

Dalam penelitian ini juga didapatkan rerata usia responden adalah 18 tahun, sehingga berdasarkan beberapa teori oleh Shabrina Wista (2013) menyimpulkan bahwa penelitiannya tidak terdapat hubungan antara usia dan motivasi belajar seseorang karena berapapun usia seseorang, jika program studi sesuai minat dan keinginan mereka maka motivasi belajar akan tinggi⁽³⁶⁾.

Dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Hal ini dapat disebabkan karena prestasi akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruli Saona (2018) yang mengatakan bahwa peneliti menduga terdapat faktor yang lebih dominan mempengaruhi pencapaian prestasi akademik seseorang sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik⁽¹⁶⁾.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, antara lain faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, minat dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sarana prasarana, dan lingkungan. Didukung penelitian oleh M Marliando (2018) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran preklinik antara lain gaya hidup, motivasi belajar, dan sosial ekonomi. Penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa prestasi akademik dapat menunjukkan keterkaitan dengan kesehatan mahasiswa. Kesehatan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar, apabila mahasiswa selalu sakit mengakibatkan tidak bergairahnya belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran yang berdampak pada prestasi belajarnya⁽¹⁸⁾.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi akademik yang dicapai mahasiswa kedokteran adalah kemampuan kognitif yaitu intelegensi. Intelegensi dapat mempengaruhi potensi individu untuk menyelesaikan pendidikannya⁽²¹⁾⁽¹⁸⁾. Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini dimana rata-rata prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki predikat dengan pujian. Oleh karena itu, motivasi belajar saja tidak cukup untuk membentuk prestasi akademik yang maksimal, karena ada berbagai faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi akademik.

Selain faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu lingkungan keluarga. Penelitian dari Deneisha Kartika (2015) pada mahasiswa kedokteran menyebutkan bahwa rerata nilai motivasi tertinggi pada mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orangtua daripada mahasiswa yang kost, karena mahasiswa yang tidak tinggal bersama orangtuanya lebih sering mengalami kesulitan konsentrasi dan motivasi rendah sehingga mempengaruhi performa akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peranan lingkungan keluarga pada mahasiswa⁽¹⁹⁾.

Salah satu faktor juga yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah fasilitas kampus. Menurut Penelitian yang dilakukan Adixie Axell Arrixavier dan Ni Made Swasti Wulanyani (2019), fasilitas kampus adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Kelengkapan akan fasilitas sumber belajar dan tempat belajar yang nyaman dapat menambah motivasi dan ketertarikan mahasiswa dalam belajar. Faktor fasilitas mempengaruhi motivasi dan prestasi mahasiswa⁽²¹⁾.

Faktor teman sebaya juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Penelitian oleh Nurul Lady Choirunisa dan Adijanti Marheni (2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang berada dalam fase remaja akhir memiliki kecenderungan untuk terikat dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya dapat memberikan umpan balik pada remaja mengenai kemampuan mereka baik prestasi akademik maupun hal lainnya dan membandingkan dengan remaja yang lain. Hal ini tidak dapat dilakukan kepada orangtua atau saudara kandung yang lebih tua ataupun lebih muda. Sehingga mahasiswa yang sedang dalam fase remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu interaksi dengan teman sebaya dan menganggap

hubungan dengan remaja merupakan bagian besar dari hidupnya⁽²²⁾.

Banyaknya faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur ($p > 0,05$)
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki tingkat motivasi yang cukup berjumlah 29 orang (51,8%), sedangkan 23 orang (41%) memiliki motivasi yang tinggi.
3. Mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki rerata prestasi akademik dengan pujian atau berada pada rentang 3,50 s/d 4,00 berjumlah 49 orang.
4. Berdasarkan karakteristik responden, dapat diketahui bahwa jumlah sampel perempuan lebih banyak daripada laki-laki, sedangkan rata-rata usia responden adalah 18 tahun.

SARAN

1. Bagi mahasiswa tetap perlu meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik meskipun dalam hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan prestasi akademik.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini baik menggunakan subjek yang sama ataupun berbeda dengan tidak terbatas pada Fakultas Kedokteran saja. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengendalikan variabel perancu serta mendalami tentang faktor lain yang sangat mempengaruhi prestasi akademik ataupun menambahkan variabel yang berbeda sehingga penelitian ini dapat lebih baik.
6. Puriani, Risma Anita. Hubungan penyesuaian diri di perguruan tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sriwijaya. *Konseling Komprehensif*. 2017;4(2):1-7.
7. Agustina D, Vera Y, Maryaningsih. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan Tahun 2018. *Gentle Birth*. 2019;2(1).

DAFTAR PUSTAKA

1. Widodo, DA. Penerapan Metode *Course Review Horay* Dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Kelas VII D SMP Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013. 2013
2. Suprihatin, Siti. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 2015;3.
3. Setyorini, Desy. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains Dan Teknologi Al Kamal Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*. 2018;3(1).
4. Wati, Rina. Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa, Kualitas Pelayanan Dosen Dan Karyawan Serta Ketersediaan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar. 2009;
5. Yusuf, Muhammad. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 2013;4(3).
8. Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Journal Aceh Medika [Internet]*. 2017;1(2):79-86. Available from: http://jurnal.abulyatama.ac.id/acehme_dika
9. Rafiqah Mar'atur. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. 2013;1:9.
10. Emda A. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 2018;5(2):172.
11. Pinyopornpanish M, Sribanditmongkok P, Boonyanaruthee V, Chan-Ob T, Maneetorn N, Uuphanthasath R. *Factors Affecting Low Academic Achievement Of Medical Students In The Faculty Of Medicine, Chiang Mai University*. Vol. 43, Chiang Mai Med Bull. 2004.
12. Afzal H, Ali I. *A Study of University Students Motivation and It's Relationship with Their Academic Performance*. SSRN Electron Journal. 2017.

13. Alimuddin, Mubin M.F, Sayono. Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. FIKkeS [Internet]. 2013;6(2):108–18. Available from: [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ FIKkeS/article/view/1879](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1879)
14. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. 2012
15. Noraini. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Reguler Mandiri Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 FKIP Universitas Jambi. Repository FKIP Universitas Jambi. 2016;46–63.
16. Saona R. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman [Internet]. 2018 [cited 2020 Sep 29]. Available from: http://repository.usd.ac.id/31089/2/141334006_full.pdf
17. Adityaningrum, Shabrina Wista. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. 2013.
18. Catur, M Marliando. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. 2018;6(2):109–16.
19. P Daneisha Kartika. Perbedaan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Tahun Pertama yang Bertempat Tinggal dengan Orang Tua dan Kost di Fakultas Kedokteran UNS. :1–9. 2015.
20. Oktarisa Fidia, Yusra Z. Perbedaan Prestasi Akademik Ditinjau Dari Coping Stress Dan Jenis Kelamin Pada Pers Mahasiswa. Rap Unp [Internet]. 2015;6(2):136–45. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6617>
21. Adixie Axell Arrixavier, Ni Made Swasti Wulanyani. Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana [Internet]. 2019. [cited 2020 Nov 30]. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/56152/34488>
22. Nurul Lady Choirunisa, Adijanti Marheni. Perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana [Internet]. 2017. [cited 2020 Nov 30]. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/48621/28937>
23. Harun, Nor Farida & Mohd-Yusof, Khairiyah & Jamaludin, Mohammad & Helmi, Syed. (2012). Motivation in Problem-based Learning Implementation. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 56. 233-242. 10.1016/j.sbspro.2012.09.650.